

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan kebutuhan bagi umat manusia, terutama umat muslim, karena dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebaikan. Dengan adanya dakwah, umat muslim dapat membedakan mana yang baik, dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dakwah dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulis, asalkan pesan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh umat muslim itu sendiri.

Dakwah pada praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, yaitu sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini. *Tabligh* dalam implementasinya, merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Allah SWT dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT (Enjang AS, Aliyudin, 2009:1-3).

Dalam rumusan lain, Dakwah diartikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah yang berkaitan dengan sesama manusia yang melibatkan *da'I, maudhu, uslub, wasilah, dan mad'u* dalam mencapai tujuan tertentu. (Aep Kusnawan 2009:16).

Kewajiban berdakwah merupakan kewajiban *taklifi* dari Allah kepada umat-Nya, agar tujuan Islam dapat tercapai. Karena sifatnya taklifi dan *Qat'I*, maka jelaslah bahwa dasar hukum dakwah sudah pasti bersumber dari *al-Quran* dan *al-Hadits*. Dalam hal ini, seluruh ulama sepakat bahwa hukum berdakwah itu wajib. Esensi dakwah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan pembentukan diri sendiri, keluarga dan masyarakat Islam.

Melihat betapa pentingnya dakwah bagi umat muslim sendiri, sehingga banyak umat muslim yang bersemangat melakukan kegiatan dakwah. Termasuk generasi muda yang sengaja membentuk komunitas yang berbasis dakwah dengan tujuan mengajak para pemuda muslim untuk mulai berhijrah dan kembali melakukan hal-hal kebaikan sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Salah satu komunitas yang saat ini mulai menjadi perhatian adalah XTC Hijrah.

XTC Hijrah merupakan komunitas berbasis dakwah yang berada dibawah naungan XTC Indonesia. XTC Hijrah terbentuk karena beberapa dari anggota XTC Indonesia mulai tertarik dengan hal-hal yang berbasis keagamaan, sehingga mereka berinisiatif untuk membentuk XTC Hijrah dengan tujuan mengembangkan potensi anggota XTC dibidang keagamaan.

Komunitas dakwah merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa individu Muslim dari berbagai latar belakang yang berbeda, umumnya memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama untuk mensyiarkan ajaran Islam. Individu-individu di

dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik dibagi oleh semua atau banyak. (Wenger, 2002:4).

Pesan dakwah yang disampaikan XTC Hijrah, yaitu mengenai keseluruhan ajaran Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *al-Hadits* dengan cara melakukan kajian. Secara global, materi dakwah komunitas XTC Hijrah yaitu tentang keimanan, dan keislaman. Kajian dakwah dalam bidang keimanan atau aqidah merupakan materi dakwah yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan kepada Allah SWT sehingga keyakinan tersebut yang mendorong para anggota komunitas untuk berbuat amal saleh. Sementara itu, kajian keislamannya, yaitu rangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas muslim dalam semua aspek hidup dan kehidupannya. Dan semua kajiannya itu dikaji melalui *al-Quran*.

Anggota dari komunitas XTC Hijrah terdiri dari berbagai kalangan. Dari mulai tingkat pelajar, mahasiswa, dan karyawan. Di tingkat pelajar, anggotanya dari siswa SMP, SMA, dan Mahasiswa. Selain dari kajian keilmuan dibidang agama, Komunitas ini juga mengkaji berbagai keilmuan umum yang dipandu oleh kalangan mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi nalar keilmuan para anggota melalui diskusi dan kajian keilmuan yang disesuaikan dengan minat dan bakat anggota.

Kajian dakwah yang dilakukan oleh komunitas XTC Hijrah dilaksanakan setiap dua minggu sekali di beda-beda tempat sesuai dengan keinginan para anggota. Hal ini berlandaskan dari namanya yang memakai kata “*Hijrah*”, yang artinya berpindah. Pendekatan dakwah yang digunakan dengan pendekatan diskusi. Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, *da’I* berperan sebagai narasumber, sedangkan *mad’u* berperan sebagai *audience*. Tujuan dan diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya (M. Munir dkk, 2009:22).

Berdasarkan hasil wawancara, dengan salah satu pendiri XTC Hijrah, mengatakan bahwa terdapat dinamika didalam aktifitas dakwah XTC hijrah. Sejah ini aktifitas dakwah XTC Hijrah pun semakin berkembang, banyak anggota dari XTC sendiri yang mengikuti kajian-kajian di XTC Hijrah, termasuk masyarakatnya pun mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan oleh XTC Hijrah. Namun, dalam proses berkembangnya XTC Hijrah pun tidak berjalan dengan mulus, dalam proses dakwahnya pun, komunitas XTC Hijrah mengalami pasang surut. Hal ini tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern yang di alami oleh XTC Hijrah.

Dinamika intern yang terjadi adalah kurangnya kesadaran dari anggota XTC untuk mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh XTC Hijrah. Sedangkan dinamika ekstern yang terjadi adalah anggapan masyarakat luar yang masih menganggap negatif terhadap Komunitas XTC. Masyarakat masih menganggap XTC sebagai geng

motor yang sering meresahkan warga, padahal saat ini XTC sudah mendeklarasikan diri untuk menjadi organisasi masyarakat.

Fakta aktivitas dakwah komunitas XTC Hijrah itulah yang menjadikannya sebagai sebuah fenomena baru dalam dunia dakwah Islam khususnya dakwah para pemuda. Dari pemaparan diatas, penelitian ini berupaya untuk mencermati lebih jauh tentang metode dakwah, problematika dakwah, dan model aktivitas dakwah yang digunakan dengan judul **DINAMIKA DAKWAH KOMUNITAS GENG MOTOR (Studi Deskriptif Analisis Komunitas XTC Hijrah).**

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas XTC Hijrah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah Komunitas XTC Hijrah?
3. Bagaimana problematika dakwah yang di hadapi Komunitas XTC Hijrah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas XTC Hijrah
2. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah Komunitas XTC Hijrah

3. Mengetahui apa problematika yang dihadapi Komunitas XTC Hijrah

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan metode dan media dakwah, serta cirri khas atau tren dakwah dalam bentuk komunitas keislaman. Baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian sejenis mengenai dinamika dakwah yang berkembang di Indonesia dalam kajian penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

##### **2. Praktis**

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

#### **E. Landasan Pemikiran**

Dakwah, secara bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti, memanggil, menyeru, menegaskan, memohon. (Enjang AS, 2009:3)

Menurut istilah (terminologi) dakwah adalah kegiatan peningkatan iman *syari'at* islam (Moh. Ali, 2009:18). Ini berarti bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman pada diri manusia sesuai dengan *syari'at* Islam. Kata “proses” yang dimaksud adalah bahwa dakwah hendaknya berjalan berkesinambungan, terus menerus, dan bertahap. Sebuah proses mengindikasikan bahwa hasilnya tidak harus langsung terlihat seketika. Sementara, peningkatan iman disini adalah merujuk pada perubahan kualitas pribadi ke arah yang lebih positif. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran dan perbuatan.

Dakwah haruslah bersifat dinamis dan senantiasa menawarkan hal-hal baru yang lebih manusiawi sekaligus lebih mudah mendekatkannya kepada ajaran islam yang sempurna. Dinamisasi ajaran Islam merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan, karena perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan waktu, tempat dan situasi menjadikan manusia perlu mengolah akal dan pikiran untuk tetap mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, tanpa tercerabut dari nilai-nilai kebenaran yang dibawa *al-Quran* dan *sunnah*. (Dasrizal Dahlan, 2015:4)

Melihat fenomena dakwah saat ini, dengan semakin banyaknya para pendakwah yang ikut aktif dalam melancarkan misinya mensyi'arkan agama Islam yang sebanding pula dengan semakin banyaknya kemungkaran di muka bumi ini menjadi tugas utama seluruh lapisan masyarakat untuk saling berperan aktif. Ini berarti dibutuhkannya partisipasi dari semua lembaga baik itu pemerintah, lapisan

masyarakat serta organisasi-organisasi atau komunitas yang dapat menjadi media dalam berdakwah.

Saat ini, komunitas menjadi salah satu media dan wadah untuk memberikan solusi dibidang keagamaan. Menurut Wenger (2002) Komunitas adalah kelompok sosial yang mempunyai habitat lingkungan dan ketertarikan yang sama dalam ruang lingkup kepercayaan ataupun ruang lingkup yang lainnya (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net>, diunduh pada tanggal 11 April).

Farid Ma'ruf (1981:106) menyatakan bahwa peranan berorganisasi untuk melaksanakan dakwah islam, amar ma'ruf nahi munkar ditengah-tengah kehidupan manusia dan masyarakat adalah suatu proyek besar dan sebagai tugas kemanusiaan serta kemasyarakatan yang menuntut kerjasama diantara sesama muslim untuk saling bahu dan saling bantu berdasarkan kesatuan akidah dan kesatuan sikap dan langkah. Jelaslah bahwa pada praktiknya untuk melaksanakan perjuangan besar dalam rangka membangun dan mewujudkan satu bentuk kehidupan masyarakat islam yang sebenarnya tadi, tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, akan tetapi menuntut satu kekuatan besar yang kompak dan system perjuangan yang baik dan teratur. Ini tergambar dalam kehidupan berorganisasi.

Seperti perkataan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib:

أَلْحَقُّ بِأَلَّا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ أَلْبَاطِلُ بِأَلنِّظَامِ

*“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.”*



Perkataan ini mengingatkan kita tentang pentingnya berorganisasi dan sebaliknya bahayanya suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang kongkrit dan strategi-strategi yang mantap. Maka tidak ada garansi bagi perkumpulan apa pun yang menggunakan identitas Islam meski memenangkan pertandingan, persaingan maupun perlawanan jika tidak dilakukan pengorganisasian yang kuat. (Haekal, <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>, akses 4 Juni 2017).

XTC Hijrah dibentuk atau didirikan oleh beberapa anggota XTC yang tertarik pada dunia keislaman, karena mereka mulai ingin membentuk citra XTC itu sendiri agar tidak dipandang negatif oleh masyarakat luas. XTC Hijrah melakukan pergerakan dakwah dengan cara berpindah pindah tempat. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan namanya yaitu XTC Hijrah.

Secara bahasa *hijrah* artinya berpindah. Dalam jurnal Hunafa (vol. 2 no. 2 Agustus, 2005:120) *Hijrah* adalah permulaan lahirnya masyarakat islam dan mempunyai makna religius dan historis yang luar biasa sehingga menjadi dasar dalam penulisan sejarah islam. menurut John L. Eposito (1996) kepindahan Rasul ke Madinah menandai sebuah perubahan utama dalam sejarah dari zaman penyembahan berhala pra-islam masa lampau, ke dunia yang dibimbing oleh dan berpusat pada Tuhan, dimana kesukuan dikalahkan oleh keanggotaan dalam suatu umat yang disatukan oleh iman yang sama.

Jika di amati, proses dakwah komunitas XTC Hijrah tidak lepas dari bentuk kegiatan dakwah. Seiring dengan perkembangan kajian keilmuan dakwah,

pengklasifikasian bentuk kegiatan dakwah sesuai dengan karakteristiknya baik pola, teknik, pendekatan media atau sasaran dakwahnya, paling tidak dapat dikategorisasikan dalam empat bentuk yaitu, *tabligh*, *irsyad*, *tadbir*, dan *tathwir* (Enjang AS, 2009:53).

Dari ke empat bentuk kegiatan tersebut, kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas XTC Hijrah lebih kepada bentuk kegiatan *Tabligh*. *Tabligh* adalah penyampaian dan pemberitaan tentang ajaran islam kepada manusia. Cara penyampaiannya bisa melalui mimbar, media massa, serta media elektronik. Prinsip dari *tabligh* yaitu kontinyu, dimana kegiatan dakwah yang dilakukan haruslah terus menerus dilaksanakan. (Enjang AS, 2009: 61)

Dalam penyampaian dakwah, tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Hambatan atau problematika selalu ada. Begitu juga dengan komunitas XTC Hijrah. Dalam pergerakan dakwahnya tidak selalu berjalan mulus. Banyak hambatan yang di hadapi komunitas XTC Hijrah, salah satunya adalah cibiran dari masyarakat yang pada saat melakukan kajian-kajian di beberapa daerah, karena sebagian masyarakat masih menganggap XTC Hijrah itu negatif.

Hal ini tidak terlepas dari dinamika dakwah yang dihadapi oleh komunitas XTC Hijrah. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus menerus berada dalam kelompok itu. Oleh karena itu, kelompok tersebut bersifat dinamis,

artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. (Andini Nuarannisa, Skripsi, 2014:9).

Jika dikaitkan dengan dakwah, berarti kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas XTC hijrah ini mengalami dinamika. Dinamika yang dimaksudkan disini adalah Komunitas XTC Hijrah mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika yang ada di dalam kelompok tersebut maupun yang ada dimasyarakat.

Perkembangan yang terjadi di komunitas XTC Hijrah, terjadi karena para anggota yang merasa membutuhkan hal-hal yang berbau agama, karena kebutuhan dalam beragama merupakan fitrah dari manusia yang juga harus terpenuhi. Seperti yang diungkapkan oleh Erich From dalam Dadang (2011:62) bahwa kebutuhan manusia akan agama berakar dalam kondisi dasar eksistensi spesies manusia dimana manusia memerlukan objek pengabdian seperti agama agar dapat mengatasi semua keraguan dan ketidak mampuannya menjawab arti hidup.

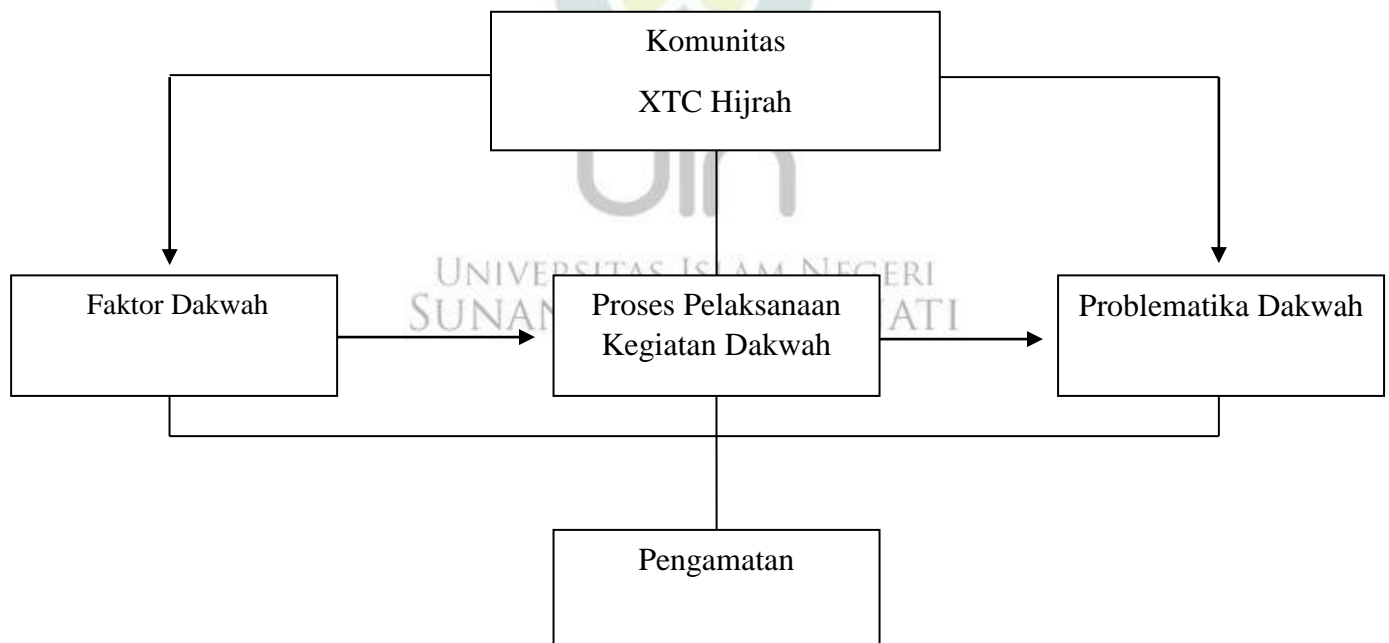
Setiap manusia membutuhkan bimbingan yang benar untuk meraih sebuah kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Maka dari itu, tuhan memberikan anugerah selain akal kepada manusia sebagai penggerak akal, yaitu agama. (Rosihon, 2009:111-112). Hal ini lah yang menjadi alasan betapa pentingnya kegiatan dakwah di komunitas XTC Hijrah, untuk menuntun para anggotanya agar selalu ada di jalan yang benar sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Allah.

Untuk melihat perkembangan yang ada di XTC Hijrah, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode ini digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dapat digunakan, baik

untuk semua unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa dan keadaan (Dewi Sadiyah, 2015:3).

Dalam hal ini peneliti, mengasumsikan dirinya sebagai anggota XTC Hijrah dengan mengikuti beberapa rangkaian kegiatan dan melakukan wawancara terhadap pendiri XTC Hijrah untuk menemukan permasalahan dan problematika dalam pelaksanaan dakwahnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya peneliti dan objek yang diteliti merasa nyaman.

**Skema Kerangka Pemikiran**  
**“Dinamika Dakwah Komunitas Geng Motor”**  
**(Studi Kasus Komunitas XTC Hijrah)**



Dari skema tersebut dijelaskan bahwa dalam aktifitas dakwah Komunitas XTC Hijrah terdapat Metode, Problematika, dan Bentuk Kegiatan Dakwah Komunitas

XTC Hijrah, agar dakwah Komunitas XTC Hijrah dapat dikatakan sebagai sebuah dinamika maka akan dilakukan pengamatan terhadap ketiga komponen tersebut.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian, sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh (*Panduan Penyusunan Skripsi Dakwah & Komunikasi*, Bandung, 2007: 80)

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Komunitas XTC Hijrah yang berlokasi di Lingkar, Bandung. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut:

#### **a. Alasan Akademis**

Lokasi ini dipilih berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menarik untuk diteliti mengingat tempat tersebut menjadi pusat berkumpulnya anggota XTC Hijrah, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data.

## **b. Alasan Praktis**

Lokasi ini selain strategis juga mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam metode ini, peneliti memberikan gambaran mengenai bagaimana bentuk kegiatan dakwah, proses pelaksanaan kegiatan dakwah, dan probematika dakwah Komunitas XTC Hijrah secara lebih luas dan mendalam.

## **3. Jenis Data**

Secara kualitatif jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Bentuk kegiatan dakwah yang digunakan Komunitas XTC Hijrah
- b. Proses pelaksanaan kegiatan dakwah Komunitas XTC Hijrah
- c. Problematika dakwah yang di hadapi Komunitas XTC Hijrah

## **4. Sumber Data**

Sumber data yang dicari adalah sumber data primer. Data yang diperoleh dari beberapa informan yaitu;

- a. pendiri XTC Hijrah yaitu Paisal Azhar Annas dan Agus Supriadi
- b. ketua PAC XTC Indonesia yaitu Aldo

- c. Ustad yang mengisi kegiatan dakwah XTC Hijrah, yaitu Ustadz Handy Boni
- d. Beberapa dari anggota Komunitas XTC Hijrah

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari 4 jenis yaitu: Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Dewi Sadiyah, 2015:87). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan jenis sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Secara intensif teknik observasi ini dilakukan dengan mengikuti kajian rutin yang dilakukan XTC Hijrah, 2 minggu sekali yang berlangsung setiap hari Jum'at.

### **b. Wawancara**

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan wawancara kepada pendiri Komunitas XTC Hijrah, serta para anggota Komunitas tersebut untuk mencari informasi yang akan diteliti oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Seperti yang tertulis di buku Panduan Skripsi Dakwah & Komunikasi tahun 2007 bahwa proses pengumpulan data yang diperoleh melalui data. Peneliti melakukan dokumentasi dengan memotret kegiatan-kegiatan yang dilakukan Komunitas XTC Hijrah.

**6. Analisis Data**

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis nya yaitu dengan cara:

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, termasuk dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan
- b. Menginterpretasi data-data yang telah diklasifikasikan sesuai jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian
- c. Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian
- d. Menyimpulkan hasil pembahasan dan penelitian, sehingga dapat diperoleh jawaban terhadap masalah-masalah penelitian yang diajukan.